MASALAH YANG DIHADAPI PETERNAK SAPI POTONG DI KENAGARIAN SIMPANG TONANG KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

Oleh

AFRI NALDI

01 164 090

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2009

Masalah Yang Dihadapi Peternak Sapi Potong Di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

Afri Naldi, Dibawah bimbingan
Ir. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi para peternak sapi potong, untuk mengungkapkan cara peternak sapi potong mengatasi masalah yang mereka hadapi, Untuk mengetahui siapa pihak-pihak yang memberi bantuan pada peternak sapi potong akan upaya mengatasi masalah mereka.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuisioner, jumlah responden 35 orang yang menjadi peternak sapi di Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Peternak mendapatkan bibit adalah melalui toke ternak. Toke ternak menyediakan bibit untuk peternak atas permintaan/pemesanan terlebih dahulu kepada toke ternak. Harga bibit ditentukan oleh toke ternak dan didasari atas kesepakatan dan tawar menawar antara peternak dan toke ternak. Peternak hanya memberi kosentrat kepada ternaknya seperti ampas tahu dan air nasi, karena kosentrat tidak tersedia. Hijauan yang diberikan hanya rumput lapangan, sedangkan rumput unggul seperti rumput gajah tidak ada diberikan peternak kepada ternaknya, karena rumput gajah tidak tersedia. Peternakan di Simpang Tonang adalah peternakan kereman (dikandangkan), dimana peternak tidak pernah menggembalakan ternaknya. Masalah kandang sebahagian besar peternak membuat kandang semi permanen, kandang terbuat dari kayu dan berlantaikan tanah. Peternak tidak bisa mengobati ternaknya karena obat-obatan tidak tersedia. Peternak yang memasarkan ternaknya adalah kepada toke ternak. Harga ternak yang dipasarkan peternak, didasari atas tawar menawar antara toke ternak dan peternak. Peternak tidak bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi tanpa bantuan pihak lain, seperti peternak lain. Peternak yang lebih lama pengalamannya memberi petunjuk bagaimana cara menanggulangi masalah yang mereka hadapi, contohnya cara mengurus ternak yang baik. Bagaimana mendapatkan bibit, pemberian pakan ternak yang baik, pemeliharaan yang baik, cara mengurus ternak yang terserang penyakit, dan bagaimana peternak memasarkan ternaknya. Pihak-pihak yang membantu peternak dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi adalah peternak lain dan anggota keluarga mereka sendiri. Sedangkan pihak dari Dinas Peternakan tidak pernah datang untuk membantu dalam upaya penyelesaian terhadap masalah yang peternak hadapi.

Kata kunci: Masalah, Menanggulangi, Pihak Membantu

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan makanan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi. Merujuk kepada hal ini maka pembangunan peternakan haruslah terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan sumber daya yang ada seperti: populasi ternak, lahan, pakan serta sumber daya lainnya yang bersaing dengan kebutuhan manusia dan kebutuhan sektor lain.

Kemampuan dalam penyediaan terhadap daging sapi terjadi penurunan yang sangatlah memprihatinkan, seperti yang dilaporkan oleh Ditjen Peternakan (2003) bahwa populasi sapi potong di Indonesia terus menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir dengan rata-rata penurunan sebesar 1.08 % setiap tahunnya, sementara itu jumlah pemotongan ternak sapi yang dilakukan setiap tahunnya selalu meningkat sebesar 0,61 %. Jika terus berlanjut dikhawatirkan terjadi pemotongan terhadap ternak sapi betina produktif.

Peternakan di Simpang Tonang sangatlah memperihatinkan, dimana peternak sapi potong sering mengalami masalah. Selain populasi ternak potong yang selalu terjadi penurunan, rendahnya pendapatan peternak, tingginya angka kematian ternak yang disebabkan kurangnya pengawasan peternak tentang kesehatan dan penyakit ternak.

Tabel 1. Populasi Peternak Besar di Kenagarian Simpang Tonang

Ternak Besar	Populasi Ternak Besar (ekor)	Persentase (%)	Populasi Peternak Besar (orang)	Persentase (%)
Sapi	69	34,67	35	25
Kerbau	130	65,33	105	75
Jumlah	199	100	140	100

Sumber: Monografi Nagari Simpang Tonang, 2007

Populasi peternak besar (sapi dan kerbau) di Simpang Tonang adalah 199 ekor dengan petenak 140 peternak. Jumlah ternak sapi 69 ekor dengan persentase (34,76%) dan jumlah peternak sapi yaitu 35 orang dengan persentase (25%).

Masalah yang dihadapi peternak sapi potong di Simpang Tonang diantaranya adalah masalah kesehatan dan penyakit. Selain obat-obatan yang dimiliki peternak kurang memadai, sehingga peternak selalu mengalah apabila ternaknya menderita penyakit. Peternakan di Simpang Tonang jarang sekali di tinjau oleh pihak dari Dinas Peternakan. Seandainya peternak mengalami masalah tentang kesehatan ternaknya, maka peternak sapi potong selalu memecahkan masalah mereka dengan sesama peternak, keluarga, atau dihadapi dengan sendiri.

Salah satu penyebab terjadi penurunan populasi sapi potong pada akhir-akhir ini adalah besarnya modal yang harus di investasikan dan banyaknya masalah yang dihadapi para peternak dalam usaha peternakan sapi potong. Sebagian besar peternak di Sumatera Barat khususnya Kabupaten Pasaman masih mempunyai skala usaha yang kecil dan menengah, sehingga masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan usahanya. Oleh karena itu maka peternak sangat memerlukan bantuan dari luar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masalah yang dihadapi peternak meliputi: masalah bibit, pakan, pemeliharaan, penyakit, dan pemasaran. Dalam pengadaan bibit adalah toke ternak, dimana toke ternak berperan sebagai fasilisator dalam pengadaan bibit. Toke ternak menyediakan jenis bibit sesuai dengan permintaan peternak itu sendiri. Harga bibit didasari atas kesepakatan/tawar menawar antara toke ternak dan peternak. Pakan yang diberikan adalah ampas tahu/air nasi, dan hijauan hanya rumput lapangan sedangkan rumput unggul (rumput gajah) tidak tersedia. Pemeliharaan yang dilakuakan adalah dengan sistem kreman. Ternak yang terserang penyakit tidak dapat dilakukan pengobatan karena obat-obat yang tidak cukup. Peternak yang inging memasarkan ternaknya dengan harga yang didasari atas kesepakatan antara peternak dan toke ternak.
2. Peternak tidak bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi tanpa bantuan pihak lain, seperti peternak lain. Peternak yang lebih lama pengalamannya membagi pengalaman kepada peternak lain, dan saling tukar pikiran antara sesama peternak.
3. Pihak yang membantu dalam menyelesaikan masalah yang peternak hadapi adalah peternak lain, disamping peternak lain peternak juga dapat suppor atau dorongan dari anggota keluarga agar peternak sabar dan tidak cepat putus asa dalam menghadapi masalah yang peternak hadapi. Sedangkan pihak dari Dinas

Peternakan tidak pernah datang meninjau bagaimana penyelesaian masalah yang peternak hadapi.

B. Saran

1. Agar peternak sapi hendaknya memperbaiki usaha peternakannya melalui memperbaiki mutu bibit, pakan, pemeliharaan, pengobatan penyakit, dan pemasaran.
2. Diharapkan pihak terkait ikut membantu peternak dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. *Penggemukan Sapi potong*. Agro Media Pustaka, Jakarta.

Arbi, N, M. Rivai, S Anwar, A. Syarif dan B. Anam. 1977. *Produksi Ternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Daniel, Mochar, Ir. MS. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Penerbit Bumi Aksara.

Departemen Pertanian. 1985. *Panca Uasaha Ternak Potong*. Balai Informasi Pertanian, Padang.

Ditjen Peternakan. 1990. *Pedoman Identifikasi faktor Penentu Teknis Peternakan*. Jakarta.

.....1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan panca Usaha Ternak Potong*. Proyek Usaha Sapi Potong. Jakarta.

Kantor Nagari Simpang Tonang. 2007. *Monografi Kenagarian Simpang Tonang*. Kantor Nagari Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto. Kabupaten Pasaman

Murtidjo, B.A. 1990. *Beternak Sapi Potong. Kanisius*, Yokyakarta.

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Penny, D. H. 1978. *Masalah Pembangunan Pertanian di Indonesia*. PT. Obor, Jakarta.

Rahardi, F. Dan Hartono, R. 2003. agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.

Reksohadiprojo, S. 1984. *Pengantar Ilmu Peternakan Tropik*. BPFE. Yokyakarta.

Riyanto, B. 1997. *Dasar-Dasar pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yokyakarta.

Saladin, R. 1984. *Pedoman Ternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

.....1983. *Pedoman Beternak Sapi Potong*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Sugeng, Y.B. 2003. *Sapi Potong*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.

.....1999. *Sapi Potong*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta